

Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo

Ririn Nur Fadhila¹, Eli Masnawati²

¹² Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; nurfadhilaririn@gmail.com

Keywords:

Strategy,
PAI Teacher, the
Qur'an reading and
writing skills

Abstract

This research aims to identify and analyze the strategies implemented by Islamic Education (PAI) teachers to enhance the Quranic reading and writing skills of seventh-grade students at SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo. The case study method is combined with a qualitative approach in this study. Through in-depth interviews, direct observation, and relevant documentation, data were gathered. The aftereffects of the review show that the technique cycle in further developing perusing and composing the Qur'an includes the job of PAI Teachers. The strategies include routine activities for 30 minutes before lessons begin, which encompass reading the Quran using the Qur'an Kemenag smartphone application and writing using the Imlak method, as well as efforts to motivate students. The challenges encountered include a limited number of PAI teachers, insufficient WIFI facilities, and diversity in students' abilities, intelligence, interests, backgrounds, and discipline. To overcome these challenges, consistent and ongoing efforts from the school are necessary, including the implementation of policies to discipline students who do not comply with or perform Quranic reading and writing activities properly. The findings of this study align with and support relevant theories and previous research on the development of Quranic literacy skills in schools.

Kata kunci:

Strategi,
Guru PAI,
Kemampuan Baca
Tulis Al-Qur'an.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas VII SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo. Metode studi kasus dipadukan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi yang relevan, data dikumpulkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa siklus teknik dalam pengembangan lebih lanjut membaca dan menulis Al-Qur'an mencakup tugas Guru PAI. Menggunakan strategi meliputi kegiatan rutin selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai yang mencakup membaca Al-Qur'an menggunakan teknologi aplikasi smartphone Qur'an Kemenag dan menulis metode Imlak, serta upaya untuk memberikan motivasi kepada siswa. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan jumlah guru PAI, kurangnya fasilitas WIFI, serta variasi dalam kemampuan, kecerdasan, minat, latar belakang siswa, dan kedisiplinan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan dari pihak sekolah, termasuk penerapan kebijakan hukuman bagi siswa yang tidak mematuhi atau menjalankan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Teori dan temuan penelitian terdahulu yang relevan mengenai pengembangan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah didukung oleh temuan yang konsisten dalam penelitian ini.

Corresponding Author:

Ririn Nur Fadhila

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; nurfadhilaririn@gmail.com

PENDAHULUAN

Umat Islam diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid, kemudian memahami makna atau isi ayat-ayatnya agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (S Anita, 2024). Al-Qur'an penting bagi umat Islam untuk dipelajari, apa pun tingkat kemampuan mereka. Permasalahan utamanya adalah keberagaman kemampuan siswa, fluktuasi jumlah jam pelajaran, fluktuasi jumlah guru, fluktuasi jadwal, dan metode yang digunakan dalam periode kelas yang berfluktuasi. Ada berbagai tingkat kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an. Beberapa siswa kurang mahir dibandingkan yang lain, bahkan ada yang lebih lemah dalam mengenali huruf hijaiyah dibandingkan siswa lainnya (Aulia, A'yun, & Budiya, 2024). Masalah ini dianggap sebagai penyebab utama kurangnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama oleh para pelajar. Akibat kekurangan ini, para siswa tidak memiliki bekal yang memadai untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang disebabkan oleh globalisasi yang memengaruhi kehidupan mereka (Suryanto, Nugraha, Sulaeman, & Hasyim, 2023).

Melihat masalah tersebut maka dapat diwujudkan melalui mewajibkan setiap sekolah untuk menerapkan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan sudah menjadi tugas lembaga pendidikan khususnya guru PAI untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Hal ini terbukti dari penelitian oleh Kementerian Agama Indonesia, yang disampaikan oleh Menteri Agama Fachrul Razi pada acara publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat, 28 Juli 2020, secara virtual. Beliau menyatakan bahwa 65% umat Islam di Indonesia masih buta aksara Al-Qur'an. Menurut Wakil Ketua MPR RI Yandri Susanto, pada tahun 2023, 72% umat Muslim Indonesia masih mengalami buta aksara Al-Qur'an. Data ini menunjukkan bahwa lebih lanjut setengah penganut agama Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an (Putri Intan Utami, Ikin Asikin, & Dewi Mulyani, 2024).

Data observasi menunjukkan bahwa lembaga Pendidikan tidak memberikan kegiatan yang memadai mengenai baca tulis Al-Qur'an sehingga siswa masih kurang mencerminkan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan bahkan masih buta huruf hijaiyah. Data menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an belum sepenuhnya efektif.

Perlu ada strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Strategi ini tidak hanya berfokus pada perencanaan, tetapi juga mencakup pelaksanaan, serta proses evaluasi dalam penerapan strategi tersebut. Penelitian ini berkomitmen untuk berkontribusi pada pengembangan strategi baca tulis Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi benteng pertahanan terhadap dampak buruk globalisasi yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat: (1) menggambarkan strategi yang telah dijalankan oleh pendidik PAI dalam rangka pembinaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi pendidik PAI dalam pembinaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Keunikan dari kajian ini terletak pada metodologi yang digunakan, yaitu pemanfaatan media pembelajaran dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi, khususnya Al-Qur'an Kemenag yang membantu siswa dalam belajar membaca dan mengaji Al-Qur'an secara bebas di luar jam pelajaran dengan lebih nyata dan imajinatif. Hal ini penting karena revolusi teknologi informasi global yang semakin meluas telah banyak mengubah cara hidup masyarakat, termasuk di Indonesia (Nurosid, Na'imah, & Kholis, 2014).

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang meneliti pelaksanaan kegiatan dengan metode belajar bersama teman yang sudah lebih mahir, di mana teman yang lebih fasih membantu teman yang masih belum bisa. Belajar dengan teman sebaya cenderung lebih efektif dan santai (Ikawati & Pd, 2023). Penelitian ini mencoba menyelidiki metodologi yang dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mempelajari dan menulis Al-Quran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian akan memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyaring keberagaman kemampuan siswa untuk baca tulis Al-Qur'an. Konsekuensi dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dan mitra pendidikan dalam menciptakan prosedur yang efektif untuk mengajarkan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh manfaat dari kemampuan penelitian ini untuk menawarkan solusi terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi yang berdampak pada kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian di SMP Wachid Hasjim 9 Sidoarjo mengadopsi metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, berfokus pada observasi lapangan (Moeloeng, 2017). Tujuannya adalah menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif naratif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2010). Wawancara melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan 10 siswa kelas VII. Observasi langsung dilakukan terhadap subjek dan objek penelitian, serta metode pengajaran PAI. Dokumentasi mencakup foto, rekaman, laporan wawancara, catatan penelitian, dan arsip sekolah.

Data yang terkumpul kemudian diolah untuk menghasilkan informasi yang lebih spesifik, logis, dan sistematis. Proses ini meliputi pengorganisasian data, pembuatan catatan penting, dan pengembangan uraian lengkap tentang strategi guru PAI. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Untuk memvalidasi data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik (Emzir, 2014). Peningkatan ketelitian dalam membaca Al-Qur'an dilakukan dengan memanfaatkan berbagai

referensi, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan laporan penelitian yang lebih akurat dan berkualitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo

Penelitian ini menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo menggunakan strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII. Melibatkan kegiatan rutin selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai, yang mencakup membaca Al-Qur'an menggunakan teknologi aplikasi *smartphone* Qur'an Kemenag dan menulis metode Imlak, membacakan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid, dan menulis arab dengan baik dan benar, serta memberikan motivasi belajar tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ayu, Guru PAI kelas VII SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo, beliau menyatakan bahwa secara rutin, 30 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Harapannya, dengan pembiasaan ini, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca dan tulisannya lebih baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi baca Al-Qur'an di *smartphone* yaitu Qur'an Kemenag dan menulis menggunakan metode Imlak seperti menyalin ayat-ayat Al-Qur'an atau menulis teks bacaan serta kalimat yang dibacakan oleh guru tanpa melihatnya terlebih dahulu.

Bapak Munir, seorang guru mata Pelajaran Budi Pekerti, mendukung terhadap pembiasaan strategi Guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an. Beliau melakukannya dengan cara seperti berdoa sebelum dan sesudah proses belajar dan menunjuk acak 1 siswa untuk menulis bacaan Al-Qur'an. Pembiasaan siswa juga difasilitasi melalui kegiatan doa ini. Lebih jauh, para pendidik diharapkan menjadi contoh teladan yang baik dengan berbicara, bertindak tanpa henti yang mencerminkan sifat-sifat Islam karena penerapan penyesuaian yang sebenarnya.

Salah satu tujuan adanya pembiasaan adalah untuk memberikan kesempatan bagi motivasi dapat berfungsi. Motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan bisa belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Rino, seorang guru PAI lain, beliau selalu memperhatikan soal masalah motivasi ini dan berusaha agar menekankan pentingnya belajar dan memahami Al-Qur'an karena Al-Qur'an bukan hanya sekadar bacaan, tetapi juga merupakan kewajiban. Hal ini penting karena beberapa siswa masih kurang mendapatkan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dari sekolah dasar maupun lingkungan rumah. Sehingga, masih ada sejumlah siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan sejumlah siswa di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo tentang pengalaman belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, mereka menyatakan bahwa terakhir kali

belajar baca tulis Al-Qur'an adalah saat di SD. Hal ini terjadi karena adanya faktor lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan kepada siswa secara berkelanjutan dan terus-menerus dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan, sehingga mereka berusaha belajar dengan tekun baik di sekolah maupun di rumah.

Faktor-faktor Penghambat Guru PAI dalam Mengatasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo

Strategi guru PAI sangat berkontribusi pada perkembangan ilmu keagamaan dan kerohanian siswa. Namun, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga menghadapi beberapa faktor penghambat bagi guru dalam menyampaikannya. Sebagaimana Ibu Ayu menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah Guru BTQ, Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas, terlihat jelas bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran Qur'an adalah jumlah Guru BTQ yang terbatas. Beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan praktik pembelajaran karena waktu yang sudah habis dan harus digantikan dengan mata pelajaran lainnya. Ibu Lala juga menyatakan bahwa jumlah Guru BTQ yang terbatas menjadi kendala utama. Hal ini terutama terjadi saat penyampaian materi, pemberian contoh, dan praktik. Sebab, ketika hanya beberapa siswa baru mulai mempraktikkan materi, waktu sudah habis, sehingga hanya sebagian siswa yang dapat menyelesaikan praktik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Fauzan, Alfin, dan Anindita mereka menjelaskan bahwa di kelas, mereka tidak mendapatkan fasilitas WIFI karena tidak semua siswa mempunyai data selular dan khususnya pada aplikasi smartphone Qur'an Kemenag terdapat fitur-fitur yang mengharuskan akses menggunakan WIFI. Sehingga mereka bergabung dengan teman lainnya yang mempunyai data selular untuk mempraktikkan materi pembelajaran. Situasi siswa yang seperti ini mengakibatkan kelas kurang kondusif dan kekhawatiran tidak mendapatkan giliran praktik. Senada dengan itu, Ibu Ayu dan Bapak Rino juga menyampaikan hal serupa dan menggarisbawahi bahwa kendala yang cukup sering dialami adalah sarana dan pendukung, seperti aksesibilitas WIFI.

Selain terbatasnya ketersediaan WIFI, faktor kemampuan, minat, kecerdasan, serta latar belakang masing-masing siswa juga menjadi hambatan. Dari hasil pengamatan di kelas, memang benar ada beberapa siswa yang melewati huruf saat membaca Al-Qur'an, makhrajul huruf dan tajwid yang tidak sesuai. Dalam menulis, mereka kesulitan menentukan huruf yang dapat disambung atau tidak, serta bingung menentukan huruf yang akan digunakan karena beberapa huruf memiliki bacaan yang mirip. Ada siswa yang memahami tajwid namun lupa dalam praktiknya, dan ada yang mampu menulis dengan baik. Mengingat latar belakang siswa yang beragam, hal ini merupakan sesuatu yang wajar. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa yang berasal dari sekolah umum dan sekolah agama memiliki kemampuan yang berbeda. Di sekolah umum, siswa belum banyak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan di sekolah agama, siswa sudah terbiasa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga lebih cepat dalam mengikuti pelajaran.

Keberagaman dalam kemampuan, kecerdasan, minat, serta latar belakang siswa menyebabkan perbedaan kemajuan belajar di dalam satu kelas. Oleh karena itu, penanganan yang efektif dari pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan. Selain itu, kedisiplinan siswa juga menjadi faktor penghambat yang signifikan dan mempengaruhi kemajuan belajar mereka. Berdasarkan pengamatan di kelas, beberapa siswa terlambat karena mereka harus hadir setengah jam lebih awal untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang diadakan sebelum jam pelajaran resmi. Hal ini menuntut siswa untuk hadir lebih awal dari waktu mata pelajaran dalam jadwal pelajarannya. Bapak Rino menegaskan bahwa motivasi seperti ini harus dipahami oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk memacu semangat siswa dalam meraih cita-citanya. Beberapa siswa, seperti Reni, Nirmala, dan Rizal, memperkuat pernyataan tersebut dengan mengungkapkan kesulitan bangun pagi untuk berangkat sekolah. Ibu Ayu menegaskan bahwa keterlambatan dalam mengikuti rutinitas 30 menit baca dan tulis Al-Qur'an memang sering terjadi. Reni, dan Fauzan mengonfirmasi bahwa sekolah dan Guru PAI perlu mengambil tindakan bagi siswa yang melanggar kedisiplinan, seperti dipanggil untuk dinasehati oleh guru atau dikirim ke bimbingan konseling (BK). Hal ini mendukung informasi yang disampaikan oleh Ibu Ayu dan Bapak Rino mengenai peraturan yang akan dibuat sebagai kebijakan sekolah dalam memastikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan diterapkan dengan baik, dan semua pihak terlibat untuk mendukung. Bapak Rino menambahkan bahwa tindakan yang diambil meliputi teguran lisan, dan jika pelanggaran terjadi berulang kali, Pihak yang lebih berwenang, seperti guru BK, akan memberikan sanksi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pandangan menyeluruh mengenai pelaksanaan kemampuan baca tulis di Kelas VII SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo, termasuk strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis siswa dan faktor-faktor hambatan dari strategi tersebut. Pemahaman komprehensif tentang topik penelitian ini disediakan oleh data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo, guru memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemampuan siswa dalam pelajaran yang diajarkan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Ravita Dewi Ardi Winarta, 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam penyusunan Profil Pelajar Pancasila, yang menggambarkan Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang seharusnya dimiliki oleh seluruh pelajar Indonesia. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan (Hasan & Chumaidah, 2020).

Sebagai panutan dan teladan, guru harus menunjukkan perilaku baik agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia (Sunardi, Fathoni, & Munfarida, 2024). Dengan demikian, guru berperan dalam mencetak siswa dengan kecakapan akademis tinggi serta perkembangan emosional, mental, dan spiritual yang baik (Aulya, 2024).

Penelitian Rizaludin Ahlan (2024) menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Banyak anak yang masih belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan betapa pentingnya peran aktif guru dalam proses ini..

Dalam hal strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo, penelitian ini mengidentifikasi strategi utama. Pertama adalah membiasakan diri membaca dan menulis Al-Qur'an, dan kedua adalah usaha untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mentalitas mahasiswa tentang pentingnya kemampuan membaca dan mengarang Al-Qur'an. Kedua strategi ini konsisten dengan temuan (Novida, 2023) yang memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah dapat dicapai melalui bimbingan siswa membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu yang menyimpulkan beberapa metode strategi efektif untuk menulis Al-Qur'an guna meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa mendukung temuan penelitian ini (Sa'diyah, n.d.). Dengan demikian, konsekuensi kajian ini memperkuat dan meneguhkan penemuan-penemuan eksplorasi masa lalu berkenaan dengan sistem-sistem yang layak dalam mengembangkan kapasitas membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah-sekolah.

Upaya untuk memperbarui serta mengubah pola pikir siswa mengenai pentingnya penerapan membaca serta menulis Al-Qur'an di sekolah merupakan salah satu temuan menarik dari penelitian ini. Metodologi ini penting dengan tujuan agar siswa tidak hanya menggunakan ponselnya untuk hiburan virtual secara teratur, tetapi juga kesadaran yang mendalam tentang pentingnya kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an dan alasan dibalik penerapannya. Hal ini sejalan dengan konsep (Neliwati, A Zeni Azima, Dea Yolanda Damanik, & Shofiyah Nabilah, 2024) yang menekankan pentingnya mempelajari ilmu tajwid meskipun hukumnya fardu kifayah, yaitu wajib bagi sebagian umat Muslim untuk mempelajarinya. Bagi tiap umat Muslim yang hendak membaca Al-Qur'an, menggunakan ilmu tajwid saat membacanya adalah fardu 'ain. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, setiap umat Islam wajib mempelajari ilmu Tajwid dan menuliskannya secara benar, jelas, dan rapi.

Sementara itu, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor pertama dalam pengembangan strategi dan implementasinya di lapangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Arlina et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang untuk berusaha

mengubah perilaku menjadi lebih baik guna memenuhi kebutuhannya. Dalam pembelajaran, motivasi memainkan peran yang sangat penting. Dengan motivasi tersebut, peserta didik dapat mengembangkan inisiatif dan semangat agar mampu mengarahkan dan mempertahankan ketekunan dalam kegiatan belajar. Ketidakmampuan generasi muda saat ini untuk membaca serta menulis Al-Qur'an menjadi sumber kekhawatiran yang meluas. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan tidak hanya dalam membaca tetapi juga menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Faktor utama adalah kurangnya minat yang ditunjukkan oleh siswa. Sampai saat ini Al-Qur'an dididik secara konsisten di sekolah-sekolah, baik secara formal maupun informal, sebagai bagian dari pendidikan BTQ. Madrasah dan sekolah negeri mayoritas menyertakan pelajaran BTQ.

Dalam mengimplementasikan strategi tersebut, berbagai kendala tentu muncul. Dari penelitian ini diemukan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah guru PAI, serta keterbatasan fasilitas seperti WIFI. Selain itu, keberagaman dalam kemampuan, kecerdasan, minat, serta latar belakang siswa, dan masalah kedisiplinan juga menjadi tantangan. Kendala ini sejalan dengan temuan penelitian (Sa'diyah, n.d.) yang menyoroti penyebab penghambatan dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di sekolah adalah kedisiplinan dan keberagaman kemampuan, dan kecerdasan siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan usaha keras dan terus-menerus dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo belum memiliki rencana untuk mendisiplinkan siswa yang tidak mau membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah. Hal ini maka diperlukan hukuman atau punishment sejalan dengan teori yang nyatakan oleh (Amir, n.d.) yang menyebut bahwa pemberian hukuman adalah salah satu solusi alternatif yang sering dipilih oleh para guru dalam upaya mendisiplinkan siswa.

Secara garis besar, pembahasan di atas memperlihatkan bahwa teori dan temuan penelitian tentang pengembangan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an di sekolah didukung dan diperkuat oleh temuannya. Temuan penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang metode yang digunakan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk membaca serta menulis Al-Qur'an. Selain itu, temuan ini menambah pengetahuan dan menawarkan bantuan praktis bagi sekolah lain dalam upaya mereka guna meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di sekolah mereka sendiri.

Akan tetapi, perlu dicatat bahwa penelitian ini dilakukan di lingkungan tertentu di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo. Akibatnya, mungkin tidak mungkin untuk langsung menerapkan temuan penelitian ini ke konteks lain dengan kondisi dan karakteristik yang cukup berbeda. Bagaimanapun, temuan ini dapat digunakan sebagai sumber perspektif dan pemikiran bagi berbagai mazhab yang perlu memupuk kapasitas untuk membaca serta menulis Al-Qur'an dalam situasi terkini, sambil tetap berfokus pada iklim dan kondisi setempat.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan membaca serta menulis Al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan siswa di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo melibatkan peran krusial Guru Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup karakter Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yang seharusnya dimiliki oleh seluruh pelajar Indonesia. Dengan demikian, guru berperan dalam mencetak siswa dengan kecakapan akademis tinggi serta perkembangan emosional, mental, dan spiritual yang baik. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan agama islam dalam menmaksimalkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo meliputi dua hal utama: kegiatan rutin selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai yang mencakup membaca Al-Qur'an menggunakan teknologi aplikasi smartphone Qur'an Kemenag dan menulis metode Imlak, serta upaya untuk memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya belajar dan memahami Al-Qur'an. Strategi ini sesuai dengan pemikiran dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya guru Pendidikan Agama Islam, pembiasaan, keteladanan, dan metode persuasif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah.

Terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi selama implementasinya, seperti: terbatasnya jumlah guru PAI, keterbatasan fasilitas WIFI, serta keberagaman kemampuan, kecerdasan, minat, latar belakang siswa, dan kedisiplinan. SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo perlu melakukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu upaya tersebut adalah perlunya menerapkan kebijakan yang akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran atau tidak melakukannya dengan benar. Secara umum, temuan penelitian ini mengarah ke teori dan mendukung temuan penelitian sebelumnya yang relevan tentang peningkatan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Penelitian ini menambah pengetahuan tentang strategi dan hambatan membaca dan menulis di sekolah dan menyajikan gambaran yang komprehensif. Akan tetapi, yang perlu diingat bahwa penelitian dilakukan dalam lingkungan tertentu. Akibatnya, hasilnya mungkin tidak langsung bisa diterapkan di lingkungan lain yang memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda. Mengingat semuanya, temuan ini dapat bertindak sebagai semacam perspektif dan aset provokatif bagi sekolah lain yang perlu mendorong keterampilan membaca dan menulis di lingkungan mereka saat ini, sambil tetap berfokus pada iklim dan kondisi setempat.

REFERENSI

- Amir, M. E. (n.d.). *Implementasi Teknik Punishment dalam Menangani Kedisiplinan*.
- Arlina, A., Fehbrina, N., Ningsih, S., Anggitasarihasibuan, P., Sipahutar, N., & Saif, M. (2023). Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an Siswa melalui Media Audiovisual di MTs Al-Jihad Medan. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 2(2), 120–131. <https://doi.org/10.47467/comit.v2i2.125>
- Aulia, I. P., A'yun, Q., & Budiya, B. (2024). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smpi Bani Hasyim Singosari*. 9.
- Aulya, C. N. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. 03(01).
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Hasan, M. S., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 36–56. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>
- Ikawati, E., & Pd, M. (2023). *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. (3).
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neliwati, A Zeni Azima, Dea Yolanda Damanik, & Shofiyah Nabilah. (2024). Efektivitas Kegiatan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Tilawah Al- Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(2), 807–817. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.1450>
- Novida. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Di Mts Pondok Pesantren Darurrisalah Padanghunik*.
- Nurosid, N., Na'imah, F. U., & Kholis, M. M. N. (2014). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di SMP PGRI Patrol Kabupaten Indramayu. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 163–175. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i4.1609>
- Putri Intan Utami, Ikin Asikin, & Dewi Mulyani. (2024). Implementasi Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 168–175. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11536>
- Ravita Dewi Ardi Winarta. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dan Btaq Di Mts Yapi Pakem*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/47060/19422057.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- S Anita, D. (2024). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Di Smpn 6 Simeulue Timur*.

- Sa'diyah, H. (n.d.). *Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan.*
- Sunardi, S., Fathoni, M. T., & Munfarida, I. (2024). Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21-32. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.9>
- Suryanto, M. S., Nugraha, R. A., Sulaeman, Y., & Hasyim, A. F. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Penggunaan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas Iv (Empat) Sekolah Dasar Islam Terpadu Irsyadul 'Ibad.* 1(1).